

**PENERAPAN *EDUTAINMENT*
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
(STUDI KASUS DI SD IT SALMAN AL FARISI 2
YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

Pinta Astuti
NIM: 11420070

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pinta Astuti

NIM : 11420070

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Alamat : Nanggulan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini yang berjudul “Penerapan Edutainment Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di SD IT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta)” adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2015

Yang menyatakan



Pinta Astuti
NIM: 11420070

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pinta Astuti
NIM : 11420070
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas Pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah.

Yogyakarta, 26 Agustus 2015

Yang menyatakan,



Pinta Astuti
NIM. 11420070



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Pinta Astuti

NIM : 11420070

Judul Skripsi : Penerapan Edutainment Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab (Studi Kasus di SD IT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Agustus 2015

Pembimbing

Drs. Ahmad Rodli, M.SI

NIP. 19590114 198803 1 001



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Pinta Astuti
 NIM : 11420070
 Semester : IX
 Jurusan/Program Studi : PBA
 Judul skripsi/Tugas Akhir : PENERAPAN EDUTAINMENT DALAM PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA ARAB (STUDI KASUS DI SD IT SALMAN AL FARISI 2 YOGYAKARTA)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
			- Memenggalan kata dan judul perlu diperbaiki.
			- Kata-kata berhuruf besar perlu disempurnakan!
			-

Tanggal selesai revisi:
 22, ... September 2015

Tanggal Munaqasyah :
 Yogyakarta, 15 September 2015

Mengetahui :
 Pembimbing/Ketua Sidang

Yang menyerahkan
 Pembimbing/Ketua Sidang

Drs. H. Ahmad Rodli, M.SI.
 NIP : 19590114 198803 1 001
 (setelah Revisi)

Drs. H. Ahmad Rodli, M.SI.
 NIP : 19590114 198803 1 001
 (setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Pinta Astuti
 NIM : 11420070
 Semester : IX
 Jurusan/Program Studi : PBA
 Judul skripsi/Tugas Akhir : PENERAPAN EDUTAINMENT DALAM PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA ARAB (STUDI KASUS DI SD IT SALMAN AL FARISI 2 YOGYAKARTA)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Kamus masalah	4	Tentukan app yang diteliti; proses, proses, atau metode → <i>proses</i> Kamus No 1 tidak jbs, hilangkan saja
2	Abstrak	i	tentukan 'nilai-nilai' edutainment tidak sesuai masalah
3	Kesimpulan	79	No 2 tidak ada rumusan masalah app.

Tanggal selesai revisi : 22 Sept 2015

Tanggal Munaqasyah : Yogyakarta, 15 September 2015

Mengetahui :
 Penguji I

Yang menyerahkan
 Penguji I

Dr. Radjasa, M.Si.
 NIP : 19560907 198603 1 002
 (setelah Revisi)

Dr. Radjasa, M.Si.
 NIP : 19560907 198603 1 002
 (setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Pinta Astuti
NIM : 11420070
Semester : IX
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul skripsi/Tugas Akhir : PENERAPAN EDUTAINMENT DALAM PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA ARAB (STUDI KASUS DI SD IT SALMAN AL FARISI 2 YOGYAKARTA)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
			Tujuan pembelajaran Bhs arab ?
			definisi kos kata dan pembelajaran bhs arab
			prosedur untuk pemilihan bhs arab / kos kata.

Tanggal selesai revisi:
22, September 2015

Tanggal Munaqasyah:
Yogyakarta, 15 September 2015

Mengetahui :
Penguji II

Dr. H. Tulus Musthofa, Lc. M.A.
NIP : 19590307 199503 1 002
(setelah Revisi)

Yang menyerahkan
Penguji II

Dr. H. Tulus Musthofa, Lc. M.A.
NIP : 19590307 199503 1 002
(setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/098/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : PENERAPAN *EDUTAINMENT* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (STUDI KASUS DI SD IT SALMAN AL FARISI 2 YOGYAKARTA)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Pinta Astuti
NIM : 11420070
Telah dimunaqasyahkan pada : 15 September 2015
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I
NIP. 19590114 198803 1 001

Penguji I

Dr. Radjasa, M.Si.
NIP: 19560907 198603 1 002

Penguji II

Dr. H. Tulus Musthofa, Lc. M.A
NIP: 19590307 199503 1 002

05 OCT 2015

Yogyakarta,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN



Dr. H. Tasman Hamami, MA
NIP. 19611102 198603 1 003

Motto:

Bermain-main bagi seorang anak adalah sesuatu yang sangat penting. Sebab, melarangnya dari bermain-main seraya memaksanya untuk belajar terus menerus, dapat mematikan hatinya, mengganggu kecerdasannya dan merusak irama hidupnya (Al-Ghazali)¹

¹ Andang Ismail, *Education Games (Menjadi Cerdas dan Ceria Dengan Permainan Edukatif)*, Yogyakarta: Pilar Media, 2006, hlm 1

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Karya Sederhana Ini Kepada:
Almamaterku Tercinta Jurusan Pendidikan Bahasa
Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

Pinta Astuti. 11420070. Penerapan Edutainment dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di SD IT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta). Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang model Pembelajaran Bahasa Arab pada kelas 5 SD IT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta yang ditinjau dari prinsip-prinsip *edutainment* dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan baru kepada semua pihak yang berkecimpung dalam dunia pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil obyek penelitian SD IT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk sumber data adalah guru mata pelajaran bahasa Arab kelas 5, anak didik kelas 5 dan guru bahasa Arab di kelas lain, kepala sekolah serta staf tata usaha. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis data dengan tahapan sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, menarik kesimpulan dan verifikasi, dan terakhir adalah triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah: (1) penerapan edutainment dalam pembelajaran bahasa Arab dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran karena guru melakukan pendekatan yang intens terhadap siswa, memberi kebebasan pada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka dan mengoptimalkan tempat belajar selain kelas dan merancang pendidikan kolaboratif. (2) Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran masih kurang dan faktor pendukung terdapat pada fasilitas sekolah yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran berbasis *edutainment*.

Kata kunci: Pembelajaran bahasa Arab dan *edutainment*

تجريد

فإننا أستوتوي. تنفيذ طريقة Edutainment في تعليم اللغة العربية (دراسة قضية بمدرسة سلمان الفرسى 2 الإبتدائية الإسلامية التكاملية) يوكيا كرتا. البحث. كلية علوم التربية وتأهيل المعلمين جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوكيا كرتا. الغرض من هذا البحث يعني لتبيين عن طريقة تعليم اللغة العربية في الصف الخامس بمدرسة سلمان الفرسى الإبتدائية الإسلامية التكاملية يوكيا كرتا بالنظر إلى قواعد الطريقة Edutainment الموجودة عند عملية تعليم بدراسة اللغة العربية ومعرفة العوامل المساعدة والعوامل العائقة من تنفيذ طريقة Edutainment في تعليم اللغة العربية. رجعت الباحثة ان يكون هذا البحث اسهاما لتنعية عملية التعليم بدرس اللغة العربية بمعرفة تنفيذ طريقة Edutainment بجيد وإنشاء رغبة الطلاب في اللغة العربية. فهذا البحث هو بحث كفي بمدرسة سلمان الفرسى ٢ الإبتدائية الإسلامية التكاملية يوكيا كرتا. استخدمت الباحثة طريقة الملاحظة والمقابلة والوثائق لجمع البيانات. و موضوع البحث في هذا البحث يعني المدرسة لدرس اللغة العربية في الصف الخامس و الطلاب في الصف الخامس و المدرسة لدرس اللغة العربية التي تعلم في كل الصف، سوى الصف الخامس ثم مدير المدرسة و الموظفين و استخدمت الباحثة طريقة تحليل البيانات بتدرج جمع البيانات و اختيارها ثم صناعة الخلاصة و ترجيح البيانات ثم التقسيم. نتيجة هذا البحث تشير: (٢) أن تنفيذ طريقة Edutainment في تعليم يستطيع أن يجعل بيئة التعليم المريح و ينشأ حماسة الطلاب في اشتراك عملية التعليم لأن المدرسة أعطت الإهتمام كثيرا بالطلاب وأيضا أنها أعطت الفرصة لهم ليتعلموا حسب نوع التعلم المريح للطلاب و أيضا أن المدرسة استنفعت المكان التعليم سوى الفصل و ان تجعل المدرسة تربية متعاملة. (٣) العوامل العائقة في تعليم المفردات يعنى كفاءة المدرسة في تصميم تعليم اللغة العربية غير جيد. أما العوامل المساعدة يعنى وجود الوسائل المدرسية الكاملة لتنفيذ عملية التعليم بأسس Edutainment.

الكلمات الرئيسية: تعليم المفردات، Edutainment

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Śād	Ś	es titik di

			bawah
ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدّة ditulis *'iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis ni'matullāh

زكاة الفطر ditulis zakātul-fītri

IV. Vokal pendek

___ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

___ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

___ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis jāhiliyyah

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis yas'ā

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis majīd

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis furūd

VI. Vokal rangkap:

1. *fathah + yā mati, ditulis ai*

بينكم ditulis *bainakum*

2. *fathah + wau mati, ditulis au*

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. *Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-*

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. *Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya*

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis

menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia yang tidak akan pernah bisa kita dustakan. Salam serta sholawat selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang dengan cahaya ilmu dan Agama Islam yang beliau bawa pada umatnya.

Alhamdulillah berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di program S-1. Karya tulis berupa skripsi dengan judul “Penerapan *Edutainment* dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab (Studi Kasus di SD IT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta).”

Selama penyusunan skripsi ini, banyak kendala yang telah dialami penulis, namun berkat izin dan ridho Allah SWT, serta bantuan semua pihak, alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini sudah sepantasnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya yang tak pernah berhenti mengalir di setiap detik kehidupan.

2. Bapak Prof. Akhmad Minhaji, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, MA. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang bersama seluruh jajaran beserta Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
5. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis, memberi masukan dan saran untuk kemajuan penulis.
6. Bapak dan Ibu karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu Mardi Utami S.Sos. selaku Kepala Sekolah beserta jajaran yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian disana.
8. Ayahanda tercinta, Bapak Slamet yang telah memberikan dukungan dan motivasi penuh agar penulis segera menyelesaikan skripsi ini dan Ibunda tercinta di surga, (almh) Ibu Rusmini yang selalu ada untuk penulis dan motivasi-motivasi serta do'a yang selalu mengalir, semoga Ibu bahagia disana. Terima kasih telah menjadi Ibu dan Bapak dalam waktu yang tidak sebentar, sehingga penulis terbentuk menjadi pribadi yang kuat menjalani putaran roda kehidupan dunia yang tak mudah ini, maaf selalu merepotkan.

9. Kakak tersayang Mbak Esti Utami beserta suami Mas Widyo Asmoro yang telah mendorong penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir. Maaf jika belum bisa jadi tante yang baik buat thole Iyas Abdul Fatah, sholeh ya nak.
10. Kakak tersayang Mas Teguh Wibowo atas dukungan semangat dan materinya. Selalu berdo'a yang terbaik untukmu. Amin.
11. Teman-temanku seperjuangan Asrama Putri Ponpes Tahfidz Kronggahan atas do'a dan dukungannya. Terima kasih.
12. Teman-temanku tersayang, Mba Arinal, Tika, Sari, Ririn, Mba Ika, Nenin, Fikara, Mufi maaf jika penulis selalu merepotkan ini dan itu, terimakasih atas lecutan semangatnya. Sukses untuk kita.
13. Kepada seluruh teman-teman yang tak sanggup penulis sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, nasihat, dan membuat penulis menjadi ada diantara kalian dalam suka dan duka, sungguh terima kasih telah menjadikanku 'ada'.
14. Berbagai pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, terima kasih banyak.

Semoga semua kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan benar-benar mendapat amal ibadah dan mendapat ridho Allah SWT.

Sebagai seorang manusia penulis sadar bahwa banyak kesalahan yang disengaja maupun tidak. Untuk itu penulis meminta maaf kepada seluruh pihak yang

terkait. Karena penulis menyadari bahwa semua yang telah penulis lakukan adalah sebuah proses belajar menjadi lebih baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan mungkin masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan penyempurnaan di masa datang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, dan tidak lupa atas segala kekhilafan dan kekurangan, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, Agustus 2015

Penulis

Pinta Astuti
NIM: 11420070

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	v
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN ABSTRAK ARAB	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL DAN DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Telaah Pustaka	5
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Penelitian	27
BAB II GAMBARAN UMUM SD IT SALMAN AL FARISI 2	
 YOGYAKARTA	29
A. Letak dan Keadaan Geografis	29
B. Sejarah.....	29

C. Visi Misi Tujuan	32
D. Struktur Organisasi	33
E. Guru dan Karyawan.....	34
F. Siswa dan Prestasi Madrasah	39
G. Sarana dan Prasarana.....	41
H. Pelaksanaan Pembelajaran di SD IT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta	42
BAB III HASIL PENELITIAN	43
A. Pembelajaran bahasa Arab di SD IT Salman Al Farisi 2.....	43
B. Penerapan <i>Edutainment</i> dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SD IT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta	52
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan <i>Edutainment</i>	72
BAB IV PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran.....	80
C. Kata Penutup.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	Prinsip-prinsip Edutainment
Tabel II	Daftar Guru Mata Pelajaran
Tabel III	Daftar Karyawan
Tabel IV	Daftar Struktur Organisasi SD IT Salman Al Farisi 2 tahun 2014/2015
Tabel V	Jumlah Siswa SD IT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta
Tabel VI	Sarana dan Prasarana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab merupakan bahasa agama, bahasa persatuan umat Islam di seluruh dunia. Dengan bahasa inilah al-Qur'an kitab suci bagi agama Islam diturunkan, dan dengannya pula Nabi Muhammad SAW melaksanakan tugas risalahnya kepada umat manusia. Bahasa Arab dapat diartikan sebagai bahasa yang mula-mula berasal, tumbuh, dan berkembang di negara-negara Arab kawasan Timur-Tengah. Akan tetapi perkembangan selanjutnya telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa Internasional seperti halnya bahasa Inggris, sehingga disamping untuk kepentingan agama, bahasa Arab juga dapat dipakai sebagai media komunikasi dalam pergaulan bangsa-bangsa di dunia.

Bahasa Arab sebagai bahasa persatuan umat Islam sering juga disebut sebagai bahasa al-Qur'an, karena al-Qur'an ditulis dengan bahasa tersebut. Namun kini dalam perkembangannya bahasa Arab kini dipakai sebagai bahasa resmi *Islamic World League*, dan Organisasi Konferensi Islam (OKI) yang beranggotakan 45 anggota Negara Islam atau Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Fauza. 2009. Ikhtisar Tata Bahasa Arab. <http://staff.undip.ac.id>.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan usaha untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga para peserta didik dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Mempelajari bahasa Arab merupakan satu hal yang panjang dan kompleks. Banyak cara dalam mengajarkan bahasa Arab, namun hasil pembelajaran belum sepenuhnya maksimal. Banyak problem yang dialami guru dalam mengajarkan bahasa Arab dan jarang terpecahkan.

Ada banyak macam metode dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga menjadi suatu keseriusan bagi para pendidik dalam memilih dan melaksanakan metode dalam pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa Arab kepada peserta didik, usaha awal seorang pendidik adalah mengenalkan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa Arab. Oleh karena itu tugas seorang pendidik harus pandai-pandai dalam memilih metode dan memanfaatkan media yang cocok untuk menyampaikan materi yang diajarkan. Sehingga dalam pembelajaran tercipta suasana yang menyenangkan dan materi yang disampaikan mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik.

Keberhasilan pembelajaran adalah manakala pendidik dapat menyampaikan materi dengan baik menggunakan metode dan strategi yang tepat. Salah satu cara agar materi dapat tersampaikan dengan baik adalah dengan cara bermain sambil belajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa yang dimaksud bermain adalah berbuat sesuatu untuk menyenangkan hati (dengan menggunakan alat tertentu atau

tidak). Sementara yang dimaksud dengan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.¹ Dalam hal ini dibutuhkan strategi yang tepat agar dapat menarik minat dan mengaktifkan semua peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Di Sekolah Islam Terpadu (SD IT) Salman Al Farisi 2, mata pelajaran bahasa Arab mulai diajarkan. Tujuan pembelajaran bahasa Arab di SD IT Salman Al Farisi 2 adalah mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan yang mencakup empat kemahiran berbahasa yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*) dan menulis (*kitabah*), menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber ajaran islam dan mengembangkan pemahaman tentang saling keterikatan antara bahasa dan budaya. Dalam pembelajaran bahasa Arab guru berusaha menumbuhkan rasa senang terhadap bahasa Arab. Di SD IT Salman Al Farisi proses pembelajaran bahasa Arab diajarkan dengan menggunakan strategi dan beberapa prinsip *edutainment* untuk menyampaikan dan dan mengenalkan kosakata bahasa Arab, sebagai langkah awal sebelum menguasai bahasa Arab, para siswa diharapkan dapat menghafal kosakata bahasa Arab. Kosakata yang dipelajari siswa adalah kosakata yang dekat dengan lingkungan siswa. Diharapkan dengan

¹ Suyadi, *Permainan Edukatif Yang Mencerdaskan: The Power Of Smart Games for Children*, (Yogyakarta: Power Books, 2009), hlm 17

prinsip *edutainment* dalam pembelajaran, para siswa dapat mencintai dan termotivasi dalam belajar bahasa Arab. Dilihat dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul “Penerapan *Edutainment* dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di SD IT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta)”

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana penerapan prinsip *edutainment* dalam pembelajaran bahasa Arab di SD IT Salman Al Farisi Yogyakarta?
2. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung penerapan *edutainment* dalam pembelajaran?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah yang ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan *edutainment* dalam pembelajaran bahasa Arab di SD IT Salman Al Farisi Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan *edutainment* dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kegunaan penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam dunia pendidikan baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teoritis

Diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi pendidik bahasa Arab tentang pengaruh penerapan edutainment dan peranannya bagi pembelajaran bahasa Arab.

b. Praktis

Sebagai pengetahuan dan pengalaman bagi penulis sebelum terjun dalam dunia pendidikan khususnya bahasa Arab. Dan diharapkan hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai tambahan informasi tertulis bagi dunia pendidikan bahasa Arab.

D. Telaah Pustaka

Terdapat beberapa karya penelitian yang berhubungan memiliki kesamaan dengan pembahasan atau penelitian (skripsi) mengenai edutainment (pembelajaran yang menyenangkan), yaitu:

Tahun 2014, skripsi yang ditulis oleh Muslih Sumantri dengan judul “Penerapan edutainment dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Al-Muhtadin Plumbon Banguntapan Bantul Yogyakarta”. Penulis berusaha mendeskripsikan tentang penerapan edutainment dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah Al-

Muhtadin Plumbon Bantul Yogyakarta yang di praktekkan oleh guru bahasa Arab di Madrasah tersebut. Dalam penelitian disebutkan bahwa edutainment memberikan hasil terhadap pembelajaran bahasa Arab yaitu, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, memberikan motivasi yang besar terhadap santri dalam belajar bahasa Arab, memperkuat hubungan antara santri di luar kelas, dan memberikan kebebasan kepada santri untuk berekspresi, bereksperimen serta berinovasi dalam belajar bahasa Arab. Jadi pada intinya, secara umum penerapan edutainment dalam pembelajaran bahasa Arab sangatlah kompleks, dengan melibatkan semua *stakeholder* yang ada, pembelajaran dengan *edutainment*, mulai dari persiapan, langkah-langkah penerapan dalam pembelajaran, semua telah dipikirkan oleh ustadz pengajar bahasa Arab.

Tahun 2013, skripsi yang ditulis oleh Qomarudin Dwi Antoro yang berjudul “Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab (Studi Kasus di SD IT Al Hasna Klaten)”. Dalam penelitian ini penulis berusaha mendeskripsikan bahwa guru menggunakan permainan edukatif bernyanyi, tebak kata (sebut benda, tunjuk anggota tubuh, bingo kata, menggambar) dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab. Hasil dalam penelitian ini adalah permainan edukatif memberikan pemahaman kosakata bahasa Arab kepada siswa melalui proses pembelajaran bermain sambil belajar berdasarkan hasil nilai ulangan harian dan proses tanya jawab dalam permainan, permainan edukatif memberikan daya rangsang terhadap anak untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran bahasa Arab,

permainan edukatif menguatkan daya ingat dan melancarkan pengucapan-pengucapan dalam kosakata bahasa Arab, dan meningkatkan kualitas dan minat siswa dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab.

Tahun 2010, skripsi yang ditulis oleh Sidiq Wahidi yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Edutainment (Model Ustadz Muhammad Nuaim Pada Kelas X Di Man Wonokromo Pleret Bantul)”. Penulis meneliti tentang resep rahasia kesuksesan proses belajar mengajar yang dikembangkan oleh Ustadz Muhammad Nuaim dalam menciptakan suasana yang menyenangkan. Adapun yang ditemukan dalam hasil penelitian tersebut adalah terdapat resep rahasia tersendiri dengan pengembangan prinsip edutainment yang dielaborasi oleh Ustadz Nuaim dalam 13 tahapan, sehingga dalam pembelajarannya menjadi mempunyai karakter tersendiri.

E. Landasan Teori

1. Penerapan *Edutainment*

a. Pengertian *Edutainment*

Kata *edutainment* terdiri atas dua kata, yaitu *education* dan *entertainment*. *Education* artinya pendidikan, dan *entertainment* artinya hiburan. Dari segi bahasa, *edutainment* memiliki arti pendidikan yang menyenangkan. Sedangkan dari segi terminologi, *edutainment as a form of entertainment that is designed to be educational*. Jadi *edutainment* bisa didefinisikan sebagai proses

pembelajaran yang didesain dengan memadukan antara muatan pendidikan dan hiburan secara harmonis, sehingga aktivitas pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan.²

Belajar yang menyenangkan menurut konsep edutainment, bisa dilakukan dengan menyelipkan humor dan permainan (game) ke dalam proses pembelajaran, tetapi bisa juga dengan cara lain, misalnya dengan menggunakan metode bermain peran (*role play*), demonstrasi, dan multimedia. Tujuannya adalah agar pembelajar (siswa) bisa mengikuti dan mengalami pembelajaran dalam suasana yang gembira, menyenangkan, menghibur dan mencerdaskan.

b. Prinsip-prinsip Belajar Berbasis *Edutainment*

Pembelajaran yang berlangsung menyenangkan akan membuat peserta didik nyaman dan penuh antusiasme tinggi. Maka dari itu, konsep edutainment berupaya untuk menciptakan suatu pembelajaran yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.

Ada pendapat yang melandasi munculnya konsep edutainment, yaitu:³

² Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 125.

³ M. Fadlilah dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 4

1. Perasaan positif (senang/gembira) akan mempercepat pembelajaran, sedangkan perasaan negatif, seperti sedih, takut, terancam, dan merasa tidak mampu, akan memperlambat belajar atau bahkan bisa menghentikan sama sekali. Oleh karena itu, konsep edutainment berusaha memadukan pendidikan dan hiburan. Hal ini agar pembelajaran berlangsung menyenangkan atau menggembirakan.
2. Jika seseorang menggunakan potensi nalar dan emosinya secara jitu, maka akan membuat loncatan prestasi belajar yang tidak terduga sebelumnya.
3. Apabila setiap pembelajar dapat di motivasi dengan tepat dan diajar dengan cara yang benar, cara yang menghargai gaya belajar dan modalitas mereka, maka mereka akan mendapat hasil belajar yang optimal.

Salah satu usaha penting yang dapat dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar adalah mendesain pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan. Menurut Dave Meier, menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan suasana ribut dan huru-hura.⁴ Kesenangan dan kegembiraan di sini

⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 175

berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman materi, dan nilai yang membahagiakan pembelajar.

Terkait hal tersebut Rose dan Nicholas, menyebutkan beberapa cara menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan, di antaranya:

- Menciptakan lingkungan tanpa stress.
- Menjamin bahwa subjek pelajaran adalah relevan.
- Menjamin bahwa belajar secara emosional adalah positif.
- Melibatkan secara sadar semua indra dan juga pikiran otak kiri dan otak kanan.
- Menantang kemampuan para⁵ siswa untuk dapat berpikir jauh ke depan dan mengeksplorasikan apa yang sedang dipelajari dengan sebanyak mungkin kecerdasan yang relevan untuk memahami subjek pelajaran.

c. Implementasi Konsep *Edutainment* dalam Pembelajaran

Pendidikan yang menyenangkan adalah pendidikan yang berlangsung dalam suasana yang rileks dan tidak menegangkan, para pembelajar tidak merasa terancam, dan seluruh komponen fisik dan nonfisik mereka terbebas dari tekanan. Pembelajaran yang

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), hlm. 52

menyenangkan adalah pembelajaran yang tampil dalam wajah yang humanis dan dalam interaksi edukatif yang terbuka dan demokratis. Konsep pendidikan (*edutainment*), berupaya agar pembelajaran yang terjadi berlangsung dalam suasana yang kondusif. Berikut dikemukakan beberapa upaya mengimplementasikan konsep *edutainment* dalam pembelajaran:

1. Menciptakan Lingkungan yang mendukung Aktivitas Belajar

Lingkungan yang bebas resiko adalah lingkungan (belajar) yang rileks dan tidak menimbulkan stress berlebihan, lingkungan yang aman untuk melakukan kesalahan namun memberikan harapan untuk sukses yang tinggi. Dalam lingkungan dan iklim pembelajaran yang “bebas-resiko”, kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh siswa tidak membuat ia disudutkan, atau bahkan dianggap bodoh, tetapi kesalahan-kesalahan siswa itu dipandang sebagai umpan-balik (*feedback*) bagi guru untuk memperbaiki kinerjanya.

Program belajar hendaknya dirancang agar sesuai dengan perkembangan pengetahuan terbaru tentang otak dan belajar, yakni dengan menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengurangi stress, juga menciptakan perasaan positif dalam diri anak didik, sehingga mereka dapat “naik tingkat” ke area belajar (*neokorteks*) sepenuhnya. Kemudian, sampaikan pengetahuan yang dapat

merangsang mereka untuk berfikir, menghubungkan, membangun jaringan saraf baru, dan menciptakan sendiri makna dan nilai yang berguna bagi mereka.

2. Menciptakan Minat Belajar yang Tinggi

Pembelajaran yang modern sangat menekankan pada pentingnya menciptakan minat dalam belajar. Sebelum seseorang melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, termasuk aktivitas belajar, disarankan untuk mengajukan pertanyaan pada diri sendiri, “Apa Manfaatnya BAgiku?” (disingkat AMBAK). Mulai dari pekerjaan sehari-hari yang paling sederhana hingga monumental yang mengubah hidup. Segala sesuatu harus menjanjikan manfaat pribadi, bila tidak bisa saja seseorang merasa tak mempunyai motivasi untuk melakukannya. Menciptakan minat memiliki keuntungan intrinsik. Ketika siswa mempunyai minat terhadap suatu subjek, dia sering mendapati bahwa hal itu membawanya minat baru di bidang lainnya. Mengembangkan bidang baru ini menimbulkan kepuasan tersendiri, dan juga minat baru lainnya, sebuah reaksi berantai yang berjalan terus-menerus.

3. Kenali Gaya Belajar Siswa

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dan kemampuan belajar, baik dalam pembelajaran di sekolah, maupun dalam berbagai situasi komunikasi antar-pribadi. Menyadari dan memahami bagaimana cara menyerap dan

mengolah informasi, dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah. Sebagian siswa dapat belajar dengan baik dengan cara berkelompok, sedang yang lain lagi memilih adanya figur yang memiliki otoritas seperti guru, yang lain lagi merasa bahwa belajar sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada siswa yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.

Secara umum ada dua kategori tentang bagaimana seseorang belajar: *pertama*, cara menyerap informasi (modalitas) dan *kedua*, cara mengatur informasi tersebut (dominasi otak). Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Konsep gaya belajar ini menyebutkan bahwa setiap orang memiliki modalitas dalam belajar, baik modalitas visual, auditorial, atau kinestetik (VAK). Pelajar tipe visual menyerap pengetahuan melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan. Walaupun masing-masing orang belajar dengan menggunakan ketiga modalitas ini pada tahapan tertentu, kebanyakan orang memiliki kecenderungan pada salah satu diantara ketiganya.

4. Terapkan Pembelajaran Berbasis Aktivitas

Belajar tidak hanya menggunakan otak (sadar, rasional, dan verbal), tetapi juga melibatkan seluruh tubuh dan pikiran dengan segala emosi, indra, dan sarafnya. Belajar adalah berkreasi, bukan mengkonsumsi. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang diserap oleh pembelajar, melainkan sesuatu yang mereka “ciptakan”. Pembelajaran terjadi ketika siswa memadukan pengetahuan dan keterampilan baru ke dalam struktur dirinya sendiri yang telah ada.

Belajar pada hakikatnya adalah menciptakan makna baru, jaringan sistem saraf baru, dan pola interaksi elektrokimia baru di dalam sistem otak dan tubuh secara menyeluruh. Oleh karena itu disarankan agar siswa bergerak secara aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh terlibat dalam proses belajar.

Mengajak para siswa untuk bangkit dan bergerak secara berkala akan menyegarkan tubuh mereka, meningkatkan peredaran darah ke otak, dan dapat berpengaruh positif pada belajar. Gerakan fisik meningkatkan proses mental. Bagian otak manusia yang terlibat dalam gerakan tubuh (korteks motor) terletak tepat di sebelah bagian otak yang digunakan untuk berpikir dan memecahkan masalah, sehingga menghalangi gerakan tubuh berarti menghalangi pikiran untuk berfungsi secara maksimal. Sebaliknya, melibatkan tubuh dalam belajar akan membangkitkan kecerdasan

terpadu manusia sepenuhnya. Jadi, dalam belajar jangan hanya duduk tapi lakukanlah sesuatu.

5. Merancang Pendidikan Kolaboratif

Aktivitas belajar terjadi karena adanya interaksi di antara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan belajar bukan hanya proses pribadi, tetapi juga proses sosial yang terjadi ketika masing-masing orang berhubungan dengan yang lain dan membangun pengertian dan pengetahuan bersama.

Pada umumnya, siswa masa kini menghadapi dunia dimana terdapat pengetahuan yang luas, perubahan pesat, dan ketidakpastian, mereka bisa mengalami kegelisahan. Abraham Maslow menjelaskan bahwa manusia memiliki dua kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk tumbuh (berkembang) dan kebutuhan pada rasa aman. Orang yang dihadapkan pada kedua kebutuhan ini akan memilih keamanan daripada pertumbuhan. Kebutuhan akan rasa aman harus dipenuhi sebelum bisa dipenuhinya kebutuhan untuk mencapai sesuatu, mengambil resiko, dan menggali hal-hal baru.

Salah satu cara utama untuk mendapatkan rasa aman adalah menjalin hubungan dengan orang lain dan menjadi bagian dari kelompok. Perasaan saling memiliki ini memungkinkan siswa untuk menghadapi tantangan. Ketika mereka belajar bersama teman, mereka mendapatkan dukungan emosional dan intelektual yang memungkinkan mereka melampaui ambang pengetahuan dan

keterampilan yang mereka miliki saat ini. Keberadaan siswa dalam kelompok dan member mereka tugas yang menuntut mereka untuk bergantung satu sama lain dalam mengerjakannya merupakan cara yang bagus untuk memanfaatkan kebutuhan sosial siswa. Mereka cenderung menjadi lebih terlibat dalam kegiatan belajar karena mereka mengerjakannya bersama teman-teman. Begitu terlibat mereka juga langsung memiliki kebutuhan untuk membicarakan apa yang dialami bersama teman, mengarah kepada hubungan-hubungan lebih lanjut.

6. Gunakan Pendekatan *Inquiry-Discovery*

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa. Pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa. Guru hanya menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar, dan menyimpannya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut. Dalam mengajar, guru janganlah sekedar melakukan transfer ilmu pengetahuan, atau mengorganisasi aktivitas-aktivitas siswa, tetapi hendaknya ia menjalankan peran sebagai “fasilitator” yang berusaha membuat para siswa belajar.

Proses belajar sesungguhnya bukanlah semata kegiatan menghafal. Banyak hal yang akan diingat akan hilang dalam beberapa jam. Untuk mengingat apayang telah diajarkan, siswa

harus serta merta menuangkan sesuatu ke dalam benak para siswanya, karena mereka sendirilah yang harus menata apa yang mereka dengar dan lihat menjadi satu kesatuan yang bermakna. Belajar akan efektif bila siswa diberi peluang untuk mendiskusikan informasi yang diterima, mengajukan pertanyaan, mempraktikkan, dan mengajarkannya kepada siswa yang lain. Pembelajaran akan terjadi bila informasi yang disampaikan dapat merangsang siswa untuk berpikir, menghubungkan-hubungkan, membangun jaringan saraf baru, dan menciptakan sendiri makna dan nilai yang dapat dijalankan.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab, proses belajar mengajar bahasa Arab sangat terkait dengan pemahaman seorang guru terhadap bahasa itu sendiri. Pemahaman seorang guru terhadap hakikat suatu bahasa akan mempengaruhi terhadap metode, strategi dan pendekatan yang akan dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Contoh: seorang menganggap bahwa hakikat bahasa adalah ujaran, maka ia akan mementingkan pengucapan bahasa Arab yang tercakup dalam materi Al-kalam dan ia akan lebih banyak membuat strategi, metode dan pendekatan yang sesuai dengan pemahamannya terhadap bahasa serta mengesampingkan teori-teori yang berkaitan dengan kaidah

kebahasaan, gramatikal yang biasa diterapkan di pondok-pondok salaf.⁶

Perbedaan antara satu metode dengan metode yang lainnya dapat disebabkan karena adanya (a) perbedaan teori bahasa yang mendasarinya, (b) perbedaan cara pelukisan bahasa (*language descriptions*), dan dapat karena, (c) pendapat yang berbeda tentang bagaimana seseorang memperoleh kemahiran bahasa (*language ecuisition*)⁷. Guru, metode anak didik saling mempengaruhi dalam satu proses belajar mengajar dan tugasnya adalah bagaimana mewujudkan tujuan dalam hal mempelajari bahasa Arab sebagaimana pemahaman mengenai bahasa Arab itu sendiri.

3. Guru dan Keterampilan Dasar Mengajar

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan dasar, dan menengah. Beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah: kompetensi pedagogic, kepribadian, professional dan sosial.

Dengan kompetensi pedagogic guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dalam

⁶ Sidik Wahidi, Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Edutainment, (Model Ustadz Muhammad Nuaim Pada Kelas X di MAN Wonokromo Pleret Bantul), Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 12

⁷ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing "Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi"*, Cet ke 2 (Jakarta: Bulan Bintang, 1974) hlm. 9

mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengalaman peserta didik untuk kompetensi ini diharapkan dapat membantu dalam terlaksananya penelitian berkaitan dengan pelaksanaan atau penerapan prinsip-prinsip *edutainment* di sekolah tersebut.

Dengan kompetensi kepribadian guru dituntut untuk memiliki kemampuan personal yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Dengan acuan prinsip kompetensi ini diharapkan dapat membantu terlaksananya penelitian berkaitan dengan model pembelajaran bahasa Arab di SD IT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta.

Dengan kompetensi profesional guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menangani materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

Dengan kompetensi sosial guru dituntut memiliki kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, peserta didik dan masyarakat sekitar.

Selain beberapa hal di atas seorang guru juga harus memperhatikan berbagai hal seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi yang semakin canggih, guru tidak lagi sebagai penyedia informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak member kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus berkembang dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar seperti yang telah diuraikan.⁸

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Strategi Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang di temukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka, khususnya tentang penerapan edutainment untuk meningkatkan kosakata bahasa Arab kelas 5 di SD IT Salman Al Farisi Yogyakarta. Adapun strategi penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus dalam pendidikan bahasa adalah bentuk penelitian pendidikan bahasa yang mendalam tentang suatu aspek pendidikan bahasa, termasuk lingkungan pendidikan

⁸ Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyid, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press: 2008), hlm. 12.

bahasa dan manusia yang terlibat dalam pendidikan bahasa di dalamnya.⁹

Fokus penelitian ini dapat berupa entitas (penelitian di suatu tempat dengan menggunakan populasi tertentu) atau beberapa entitas (studi multi tempat/*multisite*). Penelitian ini mendeskripsikan kasus, menganalisis tema atau isu, dan menginterpretasi atau pembuktian penelitian terhadap kasus yang dapat dilakukan oleh individu, kelompok, lingkungan hidup manusia, serta lembaga sosial yang terkait dengan pendidikan bahasa.¹⁰ Penulis fokus dalam penelitian entitas atau penelitian di suatu tempat dengan populasi tertentu yaitu di kelas 5 SD IT Salman Al Farisi Yogyakarta.

2. Penentuan Subjek Penelitian

Metode penentuan subjek sering juga disebut sebagai metode penentuan sumber data. Sumber data dari penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.¹¹ Penentuan subjek penelitian merupakan suatu bagian dalam penelitian yang memiliki kedudukan yang penting, dikarenakan subjek penelitian memberikan informasi data tentang variabel yang diamati oleh peneliti. Adapun penentuan subjek ini berdasarkan Purposive Sampel yaitu pemilihan sekelompok

⁹ Syamsuddin AR, Vismaia, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 28.

¹⁰ Ibid., hlm. 28.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 90.

subjek yang dianggap memiliki informasi untuk memahami masalah peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah:

- Guru Bahasa Arab kelas 5 SD IT Salman Al Farisi Yogyakarta
- Peserta didik kelas 5 SD IT Salman Al Farisi Yogyakarta.

Sedangkan yang menjadi objek utamanya adalah penerapan edutainment dalam mengembangkan kosakata.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini dikarenakan berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teknik dan pengumpulan data dalam meneliti yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mengadakan pengamatan kepada obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹² Observasi dimaksudkan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap keadaan yang ada dalam penelitian. Data mampu mengamati, mengungkapkan, dan memberikan catatan tentang gejala-gejala yang ada dalam lapangan penelitian.

¹² Mohamad Ali, *Penelitian kependidikan prosedur dan strategi*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 91.

Observasi ini digunakan untuk mengetahui keadaan sekolah SD IT Salman Al Farisi dan proses penerapan *edutainment* dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab di kelas 5 SD IT Salman Al Farisi Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.¹³ Sehingga wawancara bisa disebut kuesioner lisan karena melakukan dialog dengan sumbernya sehingga memperoleh suatu informasi.

Metode ini ditujukan kepada kepala sekolah dan guru bahasa Arab, untuk mengetahui data tentang penerapan *edutainment* dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap penguasaan kosakata siswa. Baik dari pemilihan, pelaksanaan, serta sampai evaluasi penerapan edukatif dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara bebas terstruktur .

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.¹⁴ Adapun dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh

¹³ Ibid., hlm. 83.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi), hlm. 151.

data tentang sejarah, struktur organisasi sekolah, keadaan siswa, guru, karyawan, nilai peserta didik, serta dokumentasi pembelajaran bahasa Arab menggunakan konsep penerapan edutainment.

d. Instrumen Pengumpulan Data

Setidaknya dalam pengumpulan data yang dilakukan membutuhkan hal-hal yang bisa membantu terkumpulnya data dengan cepat dan validnya data tersebut, adapun instrumen tersebut seperti lembar pengamatan, voice recorder, pedoman wawancara, dan lain-lain.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengerutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.¹⁵ Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode analisis data kualitatif.

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Humberman (1992) mencakup tiga

¹⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 91.

kegiatan bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan pentransformasian data kasar dari lapangan.

b) Penyajian Data

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

c) Menarik Kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.¹⁶

Keabsahan data akan diuji dalam setiap penelitian, dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam

¹⁶ Ibid., hlm. 209.

penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber di SD IT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta. Kemudian dilakukan dengan mengecek data lalu dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber tersebut. Salah satu contoh caranya membandingkan apa yang dikatakan siswa/orang dengan apa yang dikatakan secara pribadi atau apa yang ada dalam kondisi pembelajaran.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini untuk mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Kemudian dilakukan dengan cara data diperoleh dari wawancara. Kemudian dicek melalui observasi, dokumentasi, atau kuesioner.¹⁷ Salah satu contoh caranya bisa dengan membandingkan hasil wawancara guru bahasa Arab/siswa kelas 5 di SD IT Salman Al Farisi dengan isi suatu dokumen

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 372

yang berkaitan, dan bisa juga membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis memberikan gambaran yang sistematis dan logis. Sehingga bisa mempermudah dan memperjelas bagi pembaca, penguji dan peneliti sendiri bagi pembaca, penguji, dan penulis sendiri dalam menganalisis dan meneliti hasil penelitian. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum SD IT Salman Al Farisi Yogyakarta, adapun yang dibahas meliputi letak geografis, sejarahnya singkat berdirinya, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana prasarana, serta gambaran pembelajaran bahasa Arab.

Bab III merupakan inti dari skripsi ini yaitu membahas gambaran pelaksanaan penerapan *edutainment* dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab siswa kelas 5 SD IT Salman Al Farisi yang berisi tentang dasar, tujuan dan fungsi penerapan *edutainment*. Serta mengetahui hasil dari pembelajaran menggunakan penerapan *edutainment*.

Bab IV penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian di SD IT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta yang bertujuan untuk meneliti dan menghasilkan jawaban dari rumusan masalah yang penulis ambil dalam penyusunan skripsi yaitu mengenai bagaimana pembelajaran bahasa Arab dengan penerapan *edutainment* dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab pada kelas 5 di SD IT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta maka hasilnya mencakup beberapa hal diantaranya adalah:

1. Pembelajaran bahasa Arab di SD IT Salman Al Farisi secara garis besar sudah sesuai dengan prinsip *edutainment* karena SD IT Salman Al Farisi 2 berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar, berusaha menciptakan minat belajar yang tinggi pada peserta didik, menerapkan pembelajaran berbasis aktivitas yaitu dengan mengoptimalkan tempat berlangsungnya proses pembelajaran diantaranya tempat yang digunakan untuk belajar bersih, rapi dan sepi jauh dari kebisingan dan aktivitas perkotaan, melaksanakan pembelajaran tidak hanya dikelas, untuk memanfaatkan tempat belajar lain yang membuat anak didik senang dan tidak bosan maka guru bahasa Arab juga memanfaatkan fasilitas tempat belajar lain seperti masjid dan

perpustakaan sekolah, dan merancang pendidikan kolaboratif dimana dalam pembelajaran tersebut guru menempatkan diri sebagai pengarah dan siswa sebagai objek pembelajaran.

2. Prinsip pembelajaran *edutainment* yang diterapkan tentunya juga memiliki kelemahan dalam penerapannya. Beberapa faktor kelemahan tersebut datang dari guru sebagai pendidik maupun siswa sebagai anak didik. Diantaranya adalah guru tidak memiliki cukup kompetensi dalam menyampaikan pembelajaran dengan prinsip *edutainment* sehingga dengan konsep tersebut terkadang membuat materi tidak tersampaikan seluruhnya atau tujuan pembelajaran tidak tercapai seperti yang diinginkan.

B. Saran-saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Dalam mencerdaskan bangsa lewat pendidikan dengan cara memberikan pelayanan dan pengorganisasian langkah-langkah untuk mencerdaskan bangsa ini maka melalui sekolah yang dipimpinnya seorang kepala sekolah hendaknya memberikan sebuah terobosan-terobosan program yang meningkatkan setiap elemen dalam mendidik anak bangsa. Berupa peningkatan mutu dan kualitas guru maupun sekolah melalui sertifikasi guru, pelatihan-pelatihan guru dalam pembelajaran dan pengembangan kemampuan dengan metode yang baru dan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, penghargaan bagi guru yang berprestasi, anak didik yang berprestasi yang selama ini telah dilakukan dan memang perlu dilanjutkan dan disosialisasikan pada seluruh sekolah yang ada.

2. Bagi Guru Bahasa Arab

Diharapkan untuk dapat memberikan inovasi dalam penerapan metode pengajarannya untuk memaksimalkan konsep edutainment yang ada untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa, tetap semangat dalam menyampaikan pelajaran dan menjaganya serta meningkatkan prestasi pengajaran dan menciptakan terobosan-terobosan model pengajaran yang mutakhir. Dan tidak lupa untuk mensosialisasikan serta menyalurkan cara dan model-model pengajaran kepada pengajar lainnya dan juga kepada calon-calon pengajar khususnya di bidang pembelajaran bahasa Arab.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena atas rahmat dan hidayahnya penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tentunya dalam penulisan skripsi ini masih ada hal yang perlu untuk dikritisi, oleh karenanya penulis menaruh harapan yang besar pada para pembaca untuk memberikan saran dan kritiknya yang bersifat membangun demi tujuan yang lebih baik.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengharapkan sebuah ide-ide cemerlang yang ditujukan untuk membangun masa depan anak bangsa yang berpendidikan, cerdas dan berwawasan luas serta siap terjun dan berbaur dengan masyarakat. Dengan hasil penelitian yang penulis susun dalam bentuk skripsi ini, mengharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi kita semua selaku calon-calon pendidik dalam proses belajar mengajar khususnya dalam model pembelajaran bahasa Arab berbasis *edutainment*.

Akhirnya, penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai modal untuk menambah khazanah dan wawasan keilmuan bagi pendidikan terutama bagi pengembangan pemikiran kebijakan pendidikan Islam. Meski karya ini dalam bentuk penelitian ilmiah, namun tidak menutup kemungkinan didalamnya masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan secara ilmiah pula. Karya ini semoga dapat dinikmati para pembaca, baik mahasiswa maupun praktisi pendidikan. Besar harapan

penulis, pembaca dapat memberikan kritik dan saran terhadap karya ini untuk perbaikan selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Asyifudin, Ahmad Janan. *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Suka Press, 2009.
- Asyrafi, Syamsuddin. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pokja Akademik. 2006.
- Azwar, Syaifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.
- Djoyosuroto, Kinayati & M.L.A Sumaryati. *Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian Bahasa & Sastra*. Bandung: Yayasan Nusa Cendekia. 2000.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andy Offset. 2004.
- Hadi Sutrisno. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. 1993.
- Hajar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. 1996.
- Hamruni. *Konsep Edutainment Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2009
- Himatun. Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Edutainment di MAN Sabdodadi Bantul Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi. Yogyakarta. 2012
- Kencana. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta:
- Pokja. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*. Yogyakarta: PBA Press. 2011
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rifa'i. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Algesindo. 2002
- Sumardi, Mulyanto. *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*. Jakarta: Bulan Bintang. 1974
- Sumantri, Muslih. Penerapan Edutainment Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Al-Muhtadin Plumbon Banguntapan Bantul Yogyakarta. Skripsi. Fak Tarbiyah UIN SUKA. Yogyakarta. 2014
- Suyadi. *Permainan Edukatif Yang Mencerdaskan: The Power Of Smart Games for Children*. Yogyakarta: Power Books. 2009
- Syamsuddin dan Visdamia S. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006

Wahidi, Sidiq. *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Edutainment (model Ustadz Muhammad Nuaim Pada Kelas X di MAN Wonokromo Pleret Bantul)*. Skripsi. Fak Tarbiyah UIN SUKA. Yogyakarta. 2010





LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

- 1) Letak Geografis SD IT Salman Al Farisi 2
- 2) Observasi kelas
 - a. Observasi belajar mengajar
 - b. Fasilitas belajar mengajar

B. Pedoman Dokumentasi

- 1) Letak Geografis SD IT Salman Al Farisi 2
- 2) Sejarah berdirinya SD IT Salman Al Farisi 2
- 3) Visi dan misi SD IT Salman Al Farisi 2
- 4) Struktur Organisasi SD IT Salman Al Farisi 2
- 5) Data guru, dan siswa SD IT Salman Al Farisi 2

C. Pedoman Wawancara

- 1) Wawancara kepada kepala sekolah
 - a. Tujuan pembelajarn di SD IT Salman Al Farisi 2
 - b. Sistem pembelajaran dan kurikulum SD IT Salman Al Farisi 2
 - c. Keadaan sekolah SD IT Salman Al Farisi 2
 - d. Perkembangan SD IT Salman Al Farisi 2
 - e. Harapan untuk SD IT Salman Al Farisi
- 2) Wawancara kepada guru bahasa arab
 - a. Proses pembelajaran bahasa arab
 - b. Pemilihan penerapan edutianmnet dalam pembelajaran bahasa arab
 - c. Sarana dan prasarana yang dimiliki dalam pembelajaran bahasa arab
 - d. Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa arab
 - e. Penilaian/evaluasi

OBSERVASI I

Hari / Tanggal : Senin / 13 April 2015

Jam : 13.30-14.30

Tempat : Ruang Kelas 5B SD IT Salman Al Farisi 2

Selama kegiatan observasi berlangsung peneliti tidak hanya melakukan observasi di dalam kelas, melainkan secara keseluruhan yaitu peneliti mencatat sebelum proses belajar mengajar, proses di dalam kelas dan setelah proses pembelajaran. Adapun data observasi yang di dapat adalah sebagai berikut:

Waktu	Hasil Observasi
Sebelum masuk kelas	Pada tanggal 13 April 2015 peneliti datang ke SD IT Salman Al Farisi untuk bertemu dengan guru pengajar bahasa Arab kelas 5 yaitu ustadzah Siti Roji'ah yang ketika itu ditemui di ruang guru SD IT Salman Al Farisi 2. Saat itu jam belum menunjukkan waktu untuk masuk ke kelas. Oleh karena itu, peneliti terlebih dulu mengobrol santai dengan ustadzah Oji sambil menanyakan bagaimana pembelajaran bahasa Arab di SD IT Salman, khususnya pembelajaran kelas 5. Beberapa saat kemudian ada seorang siswa yang datang ke ruang guru dan mendatangi ustadzah Oji untuk memberitahukan bahwa jam pelajaran berikutnya adalah bahasa Arab.
Didalam kelas	Setelah jam menunjukkan pukul 13.30 ustadzah menuju kelas 5B. Di dalam ada wali kelas 5B yang duduk di belakang kelas. Peneliti melakukan pengamatan dengan duduk di dalam kelas karena biasanya pintu kelas akan di tutup saat pembelajaran berlangsung. Peneliti duduk di pojok belakang ruangan kelas agar tidak mengganggu konsentrasi siswa dalam menerima pembelajaran bahasa Arab. Disini peneliti mendapati pembukaan mata pelajaran dengan salam dari siswa kepada ustadzah yang kemudian ustadzah menjawab salam siswa dan menanyakan remedial UTS bahasa Arab para siswa. Materi yang dipelajari saat itu adalah tentang hiwar. Sebelum mempraktekkan hiwar secara berpasangan, guru terlebih dahulu membacanya secara individu dengan maksud agar siswa nanti dapat menirukan dengan baik. Kemudian secara berpasangan siswa mempraktekkan hiwar bersama teman mereka. Bagi siswa yang berani maju ke depan maka akan mendapat 1 bintang yang artinya akan mendapat tambahan nilai. Dengan

	<p>memberikan motivasi 1 bintang mayoritas siswa bersemangat untuk maju ke depan untuk mempraktekkan hiwar sekaligus berperan sebagai Umar dan Musa (dalam bacaan tersebut). Sampai disini terlihat wajah santri bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.</p> <p>Dalam desain pembelajaran ini, siswa masing-masing harus aktif di dalam kelas. Karena hiwar secara berpasangan ini mengharuskan siswa untuk memilih sendiri teman pasangan mereka dan aktif dalam memerankan peran sebagai Umar atau Musa.</p> <p>Di dalam proses ini peneliti menjumpai ustazah berusaha untuk mengasah kemampuan pengucapan kosakata siswa dan keaktifan mereka. Terbukti saat di akhir pembelajaran ustazah mengulangi mufrodat yang banyak diucapkan kurang tepat oleh siswa.</p> <p>Setelah proses ini selesai, ustazah menginstrusikan kepada siswa untuk mengkondisikan kelas. Pada akhir pembelajaran ustazah mengulang materi yang disampaikan untuk menguatkan pemahaman siswa. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan di pelajari pada pertemuan selanjutnya dan memberikan tugas untuk di kerjakan di rumah. Selanjutnya guru menutup dengan salam.</p>
Setelah pembelajaran selesai	Setelah salam dari ustazah para siswa memasukkan buku mereka ke dalam tas dan merapikan tempat duduk. Kemudian kelas di tutup dengan do'a pulang oleh wali kelas .

OBSERVASI II

Hari / Tanggal : Rabu / 29 April 2015

Jam : 13.30-14.30

Tempat : Ruang Kelas 5A SD IT Salman Al Farisi 2

Selama kegiatan observasi berlangsung peneliti tidak hanya melakukan observasi di dalam kelas, melainkan secara keseluruhan yaitu peneliti mencatat sebelum proses belajar mengajar, proses di dalam kelas dan setelah proses pembelajaran. Adapun data observasi yang di dapat adalah sebagai berikut:

Waktu	Hasil Observasi
Sebelum masuk kelas	Pada tanggal 29 April 2015 jam 13.00, peneliti sampai di lokasi penelitian yaitu di SD IT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta. Seperti biasanya peneliti menemui guru mata pelajaran bersangkutan yaitu ustadzah Siti Roji'ah di ruang guru. Sembari menunggu jam pelajaran menunjukkan pukul 13.30, peneliti berbincang-bincang dengan ustadzah Oji tentang materi yang akan disampaikan nanti. Dan juga peneliti berbincang-bincang dengan ustadzah lain yang ada di ruangan agar terjalin suasana akrab sekaligus menggali lebih dalam tentang pembelajaran bahasa Arab di SD IT Salman Al Farisi 2. Tak lama kemudian, salah satu siswa datang menemui ustadzah Oji dan menyampaikan bahwa pembelajaran bahasa Arab sudah menunjukkan jamnya. Ustadzah kemudian bersiap-siap menuju kelas, dan peneliti mengikuti.
Didalam kelas	Setelah sampai di kelas, para siswa masih dalam keadaan gaduh dan ribut antar temannya Ustadzah kemudian mengkondisikan kelas, setelah kelas terkondisikan ustadzah mengawali pembelajaran dengan salam dan kalimat sapaan berbahasa Arab. Para siswa terlihat bersemangat dalam menjawab salam dan membalas sapaan guru dalam bahasa Arab. Kemudian kegiatan selanjutnya adalah membahas tugas rumah yaitu menerjemahkan kosakata dalam suatu bacaan. Dalam membahas ustadzah terlebih dulu mengartikannya satu persatu, kemudian kosakata di lagukan dengan lagu yang telah dipersiapkan sendiri oleh ustadzah. Para siswa terlihat sangat antusias mengikuti. Pada awalnya ustadzah bernyanyi bersama mereka terlebih dulu, kemudian para siswa diminta untuk

	<p>menyanyikan lagu itu sendiri. Dalam hitungan waktu yang terhitung cepat. Para siswa dapat menirukan kembali lagu tentang kosakata beserta artinya. Sebagai bentuk evaluasi terhadap pembelajaran ustadzah bertanya kepada siswa secara individu untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa dalam memahami kosakata tadi. Hasilnya kebanyakan siswa sudah dapat menghafal mufrodad dengan baik. Namun ada beberapa yang belum hafal keseluruhan kosakata dalam lagu tadi. Selesai melakukan evaluasi dengan bertanya secara individu, ustadzah mengakhiri pembelajaran dengan mengulangi sedikit materi yang tadi telah disampaikan. Kemudian menutup pembelajaran dengan salam dan memberikan pekerjaan rumah</p>
<p>Setelah proses belajar mengajar</p>	<p>Setelah salam dari ustadzah para siswa memasukkan buku mereka ke dalam tas dan merapikan tempat duduk. Kemudian kelas di tutup dengan do'a pulang oleh wali kelas . Setelah keluar kelas, peneliti berbincang-bincang sebentar dengan ustadzah mengenai pembelajaran yang tadi berlangsung dan bertanya tentang pembelajaran berikutnya. Kemudian peneliti pamit untuk pulang.</p>



OBSERVASI III

Hari / Tanggal : Kamis / 07 Mei 2015

Jam : 13.30-14.30

Tempat : Ruang Kelas 5C SD IT Salman Al Farisi 2

Selama kegiatan observasi berlangsung peneliti tidak hanya melakukan observasi di dalam kelas, melainkan secara keseluruhan yaitu peneliti mencatat sebelum proses belajar mengajar, proses di dalam kelas dan setelah proses pembelajaran. Adapun data observasi yang di dapat adalah sebagai berikut:

Waktu	Hasil Observasi
Sebelum masuk kelas	Pada tanggal 7 Mei 2015 peneliti melakukan penelitian di SD IT Salman Al Farisi 2 tepatnya di kelas 5C. Seperti biasanya peneliti terlebih dahulu datang ke ruang guru untuk bertemu dengan ustadzah yang bersangkutan yaitu ustadzah Siti Roji'ah. Sesampainya di ruang guru ustadzah sedang bersiap-siap untuk ke kelas. Beliau menyiapkan buku dan lain sebagainya. Kemudian ketika jam menunjukkan pukul 13.30 ustadzah mengajak peneliti untuk masuk ke kelas melakukan observasi.
Di dalam kelas	Sesampainya di kelas, para siswa dalam kondisi tenang. Tetapi karena jam pelajaran waktu itu siang hari, terlihat kondisi siswa ada yang mengantuk dan terlihat lelah. Ustadzah kemudian memberikan semangat dengan nyanyian untuk meningkatkan konsentrasi mereka dan membaangkitkan semangat belajar mereka kembali. Ustadzah menggunakan nyanyian kepala pundak lutut kaki dalam bahasa Indonesia terlebih dahulu lalu menggantinya ke dalam bahasa Arab. Para siswa diperintahkan untuk memegang anggota badan sesuai dengan yang ustadzah ucapkan bukan yang ustadzah contohkan dengan gerakan. Ada dua indera yang akan diasah dalam permainan ini yaitu indera penglihatan dan pendengaran. Keduanya disatukan untuk melatih konsentrasi siswa. Dalam prakteknya para siswa terlihat antusias dan seru dalam mengikutinya. Ada yang ketika ustadzah mengatakan roksun justru memegang pundak dan lain sebagainya. Hal tersebut berhasil merangsang kembali konsentrasi siswa yang mulai menurun karena bahasa Arab yang letaknya di jam-jam akhir pelajaran. Kemudian setelah melakukan sedikit permainan untuk

meningkatkan minat siswa. Ustadzah kemudian membahas tugas rumah yang kemarin diberikan. Terlebih dahulu beliau membukanya dengan salam. Pembahasan tugas dilakukan dengan baik dan lancar karena pada saat itu semua siswa semua mengerjakan PR dengan baik. Materi selanjutnya adalah mempelajari kata kerja. Kata kerja yang akan dipelajari hari itu adalah اكل (*akala*) yang artinya makan. Kata dipelajari sesuai dhomir dalam bahasa Arab, hanya saja dhomir yang dipelajari dibatasi yaitu hanya sampai تتنا saja. Metode yang digunakan oleh guru bahasa arab dalam menghafalkan kata kerja ini adalah dengan bernyanyi. Nyanyian yang digunakan sederhana saja. Yang terpenting adalah siswa capet hafal dan paham dengan kosakatanya.

Kemudian setelah menghafal secara bersama-sama guru memberikan pertanyaan secara acak kepada siswa yaitu dengan cara menunjuk siswa secara langsung oleh guru, Atau jika ada yang ingin menjadi sukarelawan maka guru mengizinkannya.

Kemudian setelah menghafal dengan bernyanyi bersama-sama dengan guru dan teman-teman dalam menghafal kata kerja dalam bahasa Arab guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menghafalnya secara mandiri selama 5 menit tentang kata kerja didalam buku. Kata kerja yang mereka hafalkan antara lain ضرب (*dhoroba*). Setelah mereka diberikan waktu untuk menghafal selesai guru kemudian memberikan pertanyaan tentang kata kerja dalam bahasa Arab yang sudah mereka hafalkan tadi. Guru memberikan pertanyaan kemudian bagi siswa yang mengangkat tangan terlebih dahulu bisa menjawab pertanyaannya. Bagi siswa yang menjawab pertanyaan terlebih dahulu dan jawabannya benar, maka ustadzah memberikan reward dengan nilai 100. Hal tersebut merangsang keinginan dalam diri siswa untuk berkompetisi secara positif dengan teman-temannya.

Pada akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk menerjemahkan bacaan pada materi yang tadi telah dipelajari dalam bahasa Indonesia. Hasil terjemahan mereka nantinya wajib dikumpulkan untuk menjadi nilai mereka pada materi hiwar.

Setelah tugas yang diberikan oleh guru selesai dikerjakan oleh para siswa. Guru kemudian mengumpulkan hasil

	tugas mereka. Kemudian siswa dipersilahkan untuk mengemasi barang-barang ke dalam tas untuk persiapan pulang. Kemudian guru menutup dengan salam dan doa disertai motivasi agar para siswa tetap mempelajari lagi materi yang tadi telah disampaikan.
Setelah proses belajar mengajar	Setelah pembelajaran selesai dan ustadzah menutup pembelajaran, para siswa bersiap untuk pulang. Persiapan pulang dan do'a dipimpin oleh wali kelas. Kelas ditutup oleh salam dan do'a dari wali kelas. Setelah kelas selesai peneliti terlebih dahulu mengobrol santai dengan guru bahasa Arab dan wali kelas. Kemudian setelah beberapa saat peneliti pamit untuk pulang.



PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana menurut ibu, dengan letak geografis dan kondisi sosial di lingkungan SD IT Salman Al-Farisi 2?
2. Bagaimana latar belakang dan sejarah berdirinya serta perkembangan SD IT Salman Al Farisi 2?
3. Apa tujuan visi dan misi SD IT Salman Al Farisi 2?
4. Bagaimana keadaan guru SD IT Salman Al Farisi 2?
5. Bagaimana dengan struktur organisasi SD IT Salman Al Farisi 2?
6. Bagaimana keadaan siswa SD IT Salman Al Farisi 2? Prestasi apa saja yang pernah diraih?
7. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD IT Salman Al Farisi 2?
8. Bagaimana menurut ibu tentang proses pembelajaran bahasa Arab di SD IT Salman Al Farisi 2?
9. Metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Arab di SD IT Salman Al Farisi 2?
10. Bagaimana menurut ibu tentang strategi dan pendekatan *edutainment* di SD IT Salman Al Farisi 2 ini?
11. Sudah sesuaikah pembelajaran bahasa Arab dengan kurikulum yang ada di SD IT Salman Al Farisi 2?
12. Sudahkah penerapan *edutainment* dalam pembelajaran bahasa Arab mencapai target yang diinginkan oleh tujuan pembelajaran bahasa Arab di SD IT Salman Al Farisi 2?
13. Apakah faktor penghambat dalam proses pembelajaran bahasa Arab di SD IT Salman Al Farisi 2?
14. Apakah faktor pendukung dalam proses pembelajaran bahasa Arab di SD IT Salman Al Farisi 2?

15. Langkah-langkah apa saja yang di lakukan ibu sebagai kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di SD IT Salman Al Farisi 2?

Wawancara dengan Guru Bersangkutan

1. Bagaimana gambaran umum di SD IT Salman Al Farisi 2? Latar belakang sekolah dan siswanya?
2. Apakah yang anda ketahui tentang *edutainment* dan prinsip-prinsipnya?
3. Bagaimana proses belajar mengajar dengan prinsip *edutainment* di SD IT Salman Al Farisi 2 yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab di SD IT Salman Al Farisi 2?
4. Apa faktor yang mendukung proses pembelajaran dengan *edutainment* dalam pembelajaran bahasa Arab?
5. Apa faktor pendukung system pembelajaran *edutainment* dalam pembelajaran bahasa Arab di SD IT Salman Al Farisi2?
6. Adakah faktor penghambat system pembelajaran *edutainment* dalam pembelajaran bahasa Arab?
7. Sudahkah sistem penerapan *edutainment* sesuai dengan prinsip-prinsipnya?
8. Apakah dengan *edutainment* hasil pembelajaran mencapai target?
9. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran untuk mengukur hasil dari penerapan prinsip *edutainment* dalam pembelajaran bahasa Arab?
10. Apa hasil yang di capai siswa selama ini dengan penerapan *edutainment* dalam pembelajaran bahasa Arab?

Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari/tanggal	: Sabtu/ 23 Mei 2015
Jam	: 10.00-11.00
Lokasi	: Ruang Kepala Sekolah SD IT Salman Al Farisi 2
Sumber Data	: Mardi Utami S.Sos

Pada tanggal 23 Mei 2015 saat peneliti menemui guru bahasa Arab untuk melakukan wawancara di musholla SD IT Salman Al Farisi 2 peneliti bertemu juga dengan kepala SD IT Salman Al Farisi. Sebelumnya peneliti telah menyampaikan maksud ingin melakukan wawancara dengan kepala sekolah melalui SMS. Kemudian beliau menyampaikan bahwa sedang sibuk sehingga belum bisa ditemui. Tetapi pada hari itu setelah wawancara dengan guru bahasa Arab, beliau menyampaikan bahwa wawancara bisa dilakukan hari ini saja. Karena pada hari itu di sekolah para siswa sedang libur karena UN untuk kelas 6 dan guru-guru akan rapat pada jam 11.00. Wawancara berlangsung dalam suasana yang akrab. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Interviewer : Bagaimana menurut ibu, dengan letak geografis dan kondisi sosial di lingkungan SD IT Salman Al-Farisi 2?

Narasumber : Menguntungkan ya mbak.. Karena letaknya di daerah yang sepi. Jauh dari pabrik-pabrik, pasar atau tempat hiburan. Kehidupan penduduknya juga mendukung. Murid-muridnya kondusif dibandingkan murid-murid di perkotaan. Kalau dikota kadang kan muridnya malah ga terurus karena terlalu sibuk.

Interviewer : Bagaimana latar belakang dan sejarah berdirinya serta perkembangan SD IT Salman Al Farisi 2?

Narasumber : Latar belakang itu ada di TU mbak.. Sejarahnya juga ada disana. Coba minta kesana saja ya mbak.. hehe. Kalau kepala sekolah disini sudah dua kali mengalami pergantian kepala sekolah. Yang pertama itu dulu pak Sumartono dari tahun 2011-2013 tapi beliau

sifatnya cuma kepala sekolah sementara mbak. Terus saya dari tahun 2013-sekarang ini.

Interviewer : Kalau tujuan visi dan misi SD IT Salman Al Farisi 2 buk?

Narasumber : Mmm.. Visinya adalah ingin terwujudnya sekolah yang terdepan, terpercaya, yang berprestasi. Kalau misi menyelenggarakan pendidikan di tingkat SD. Atau lebih lengkapnya bisa dilihat di TU mbak, saya ga begitu hafal..hehe

Interviewer : Bagaimana dengan struktur organisasi SD IT Salman Al Farisi 2?

Narasumber : Strukturnya ada di TU juga..

Interviewer : Bagaimana keadaan siswa SD IT Salman Al Farisi 2? Prestasi apa saja yang pernah diraih?

Narasumber : Kalau latar belakang siswanya mereka banyak yang tempat tinggalnya justru jauh dari sekolah mbak. Walinya mayoritas berpendidikan tinggi jadi mereka bisa mempunyai pemahaman yang baik terhadap sekolah. Karena ketika orang tua memiliki pemahaman yang baik terhadap sekolah maka bisa saling menguntungkan mbak. Pemahaman yang saya maksud disini ya pemahaman orang tua terhadap maksud, tujuan dan kurikulum di sekolah.

Prestasi itu ada yang prestasi keislaman, ada yang regional yaitu olimpiade bahasa Inggris dan lain sebagainya.

Interviewer : Bagaimana dengan prestasi bahasa Arab buk? Apakah ada prestasi bahasa Arab seperti pidato, kaligrafi, atau yang semacamnya?

Narasumber : Kalau prestasi bahasa Arab yang semacam mbak sebutkan tadi belum ada mbak. Karena memang belum pernah mengikuti kompetisi yang semacam itu. Hanya kalau MTQ ada mbak. Tapi kalau yang sudah spesifik berbahasa Arab begitu belum ada mbak.

Interviewer : Mm baik buk.. Lalu bagaimana dengan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD IT Salman Al Farisi 2?

Narasumber : Kalau sarana prasarana insyaallah sudah memenuhi sesuai dengan yang dibutuhkan sekolah mbak. Sebenarnya ketika guru membutuhkan media tambahan itu bisa kita usahakan asalkan guru tersebut menyampaikan apa yang dia butuhkan dalam pembelajaran, supaya pihak sekolah tahu apa yang mereka butuhkan dalam pembelajaran.

Interviewer : Kesimpulannya sarana prasarana di sekolah sudah memenuhi ya buk. Kalau menurut ibu tentang proses pembelajaran bahasa Arab di SD IT Salman Al Farisi 2?

Narasumber : Bahasa arab sudah lumayan baik mbak, hanya saja memang belum memaksimalkan media secara keseluruhan dan juga asih belum ada kompetisinya. Anak-anak memang sudah bisa aktif dikelas tapi kalau diluar-luar belum mbak.

Interviewer : Menurut ibu bagaimana dengan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Arab di SD IT Salman Al Farisi 2?

Narasumber : Ceramah dan lagu-lagu begitu mbak yang sering digunakan. Kalau penggunaan medianya masih kurang variatif. Guru cenderung mengulang dan mengulang metode yang sama.

Interviewer : Bagaimana menurut ibu tentang strategi dan pendekatan *edutainment* di SD IT Salman Al Farisi 2 ini?

Narasumber : Edutainment di sekolah menurut saya belum maksimal. Beberapa kegiatan dalam pembelajaran memang sudah ada yang disampaikan dengan cara edutainment tapi belum maksimal untuk membuat materi yang akan disampaikan oleh siswa menjadi efektif.

Interviewer : Menurut ibu.. sudah sesuaikah pembelajaran bahasa Arab dengan kurikulum yang ada di SD IT Salman Al Farisi 2?

Narasumber : Kalau secara materi sudah tersampaikan semua, iya sudah, sudah sesuai dengan kurikulum. Hasil belajar anak-anak terhadap bahasa Arab pun tidak mengecewakan. Tetapi belum ada kompetisi

diantara anak-anak mbak. Harapannya kedepan ada kompetisi diantara anak-anak jadi bisa lebih menumbuhkan semangat mereka dalam belajar bahasa Arab.

Interviewer : Apakah penerapan *edutainment* dalam pembelajaran bahasa Arab mencapai target yang diinginkan oleh tujuan pembelajaran bahasa Arab di SD IT Salman Al Farisi buk?

Narasumber : Iya. Tapi belum maksimal mbak. Karena salah satu tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah anak-anak dapat menggunakan bahasa Arab sebagai percakapan. Meskipun percakapan sederhana atau hanya sapaan begitu. Tapi disini anak-anak belum terbiasa menggunakannya dalam komunikasi sederhana atau sapaan. Kalau didalam kelas bersama gurunya, ya mereka sudah pandai, tapi untuk diluar kelas belum.

Interviewer : Lalu menurut ibu apa faktor penghambat dalam proses pembelajaran bahasa Arab di SD IT Salman Al Farisi?

Narasumber : Faktor penghambat mungkin dari guru mbak. Kapasitas guru bahasa arab sudah lumayan tinggal mengasah di lapangan saja agar penguasaan kelas bisa maksimal dan aktif.

Interviewer : Kalau faktor pendukungnya buk?

Narasumber : Faktor pendukung dari segi media sudah mendukung mbak.. Kami sudah menyiapkan apa yang guru butuhkan. Jika media memang ada kekurangan pun guru bisa menyampaikan pada kami selaku pengurus sekolah atau yayasan agar kemudian media dapat dilengkapi.

Interviewer : Langkah-langkah apa saja yang di lakukan ibu lakukan sebagai kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di SD IT Salman Al Farisi 2?

Narasumber : Rencana tahun depan kami ingin membuat semacam Arab Competition mbak. Agar memajukan kemampuan siswa dan siswa termotivasi kemudian bisa tercipta kompetisi dalam belajar bahasa Arab.

Wawancara dengan Guru Yang Bersangkutan

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/tanggal : Sabtu/ 23 Mei 2015
Jam : 09.00-10.00
Lokasi : Mushola SD IT Salman Al Farisi 2
Sumber Data : Siti Roji'ah S.Pd.I (Guru Bahasa Arab)

Pada tanggal 23 Mei 2015 peneliti menemui guru bahasa Arab yaitu ustadzah Siti Roji'ah di Mushola SD IT Salman Al Farisi 2 yang sebelumnya terlebih dahulu peneliti menghubungi ustadzah Oji lewat pesan singkat (SMS) untuk wawancara. Karena pada hari itu di sekolah para siswa sedang libur karena UN untuk kelas 6 dan guru-guru akan rapat pada jam 11.00. Setelah beberapa saat berbincang-bincang dengan ustadzah maka peneliti langsung menyampaikan maksud peneliti untuk wawancara, dan ustadzah Oji memang sudah tahu maksud kedatangan peneliti. Wawancara berlangsung dalam suasana yang akrab. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Interviewer : Ibu sudah berapa lama mengajar disini bu?

Narasumber : Saya baru 8 bulan mbak, sebelumnya saya mengajar di SD Masjid Syuhada.

Interviewer : Oh nggeh nggeh.. Kalau latar belakang sekolahnya bu?

Narasumber : Kalau sekolah ya saya nggak tahu mbak, itu urusan TU. Tapi kalau anak-anak ya umum, ada yang asal keluarganya sudah islami. Ada yang rumahnya dekat ada juga yang jauh.

Interviewer : Menurut ibu edutainment itu bagaimana bu?

Narasumber : Edukasi dan entertainment kan ya mbak, semacam pendidikan dan bermain.

Interviewer : Iya buk, hehe.. Kalau edutainment di pembelajaran bahasa Arab disini bagaimana bu?

Narasumber : Kalau di kelas yang saya ampu paling efektif dengan nyanyian mbak.

Interviewer : Semacam nadzoman untuk tashrif itu nggeh bu?

Narasumber : Iya. Tapi itu kan untuk menghafal tashrif mbak. Kalau untuk mengajarkan kosakata saya ada nyanyian tersendiri.

Interviewer : Oh.. Nyanyian nya ibu yang bikin sendiri? Terus respon anak-anak bagaimana bu?

Narasumber : Iya mbak nadanya saya kembangkan sendiri. Responnya mereka lebih cepat menghafal daripada suruh menghafal sendiri. Mereka juga lebih antusias mbak.

Interviewer : Dalam mengajarkan kosakata selain nyanyian bu?

Narasumber : Paling efektif nyanyian mbak, dan yang paling sering saya pakai ya itu. Soalnya kalau games itu agak susah, anak-anaknya susah dikondisikan mbak.

Interviewer : Kalau bahasa Arab secara aktif di sekolah bagaimana bu?

Narasumber : Ketika pembelajaran iya mbak, sudah. Kalimat sapaan dan kata sehari-hari bahasa Arab lainnya. Kalau di luar kelas belum. Karena memang belum mendukung.

Interviewer : Mm nggeh bu.. Lalu faktor yang mendukung proses ibu mengajar dan sistem mengajar yang tepat di kelas yang ibu ampu bagaimana bu?

Narasumber : Faktor yang mendukung ya apa aja yang ada itu kita gunakan mbak, semaksimal mungkin. Kalau LCD dan sebagainya sudah ada di sekolah. Kalau buku yang kita gunakan itu khusus mbak dari JS IT, jadi bukunya beda dari MI gitu.

Interviewer : Apa itu bu JS IT? Yang membedakan isinya nggeh bu? Berarti kurikulumnya juga beda nggeh bu?

Narasumber : Jaringan Sekolah Islam Terpadu mbak. Iya, isinya beda. Kurikulumnya juga beda. Menurut saya malah lebih bagus buku yang sekolah MI mbak.

Interviewer : Oh begitu.. Kalau yang menjadi kendala dalam ibu mengajar apa bu?

Narasumber : Dari siswanya sih mbak. Karena sulit ya.. Kan disini bahasa Arab baru di ajarkan di kelas 4. Sedangkan kurikulumnya menuntut anak sudah harus menguasai banyak. Baiknya bahasa Arab itu diajarkan sejak kelas 1. Jadi pas awal-awal kita perkenalkan kosakata-kosakata dulu, baru nanti nahwu dan lain sebagainya. Kalau yang sekarang kan kosakata dan tata bahasanya langsung diajarkan jadi kadang kasihan sama murid-murid, mereka belum tahu banyak tentang bahasa Arab, tiba-tiba sudah harus bisa ini dan itu. Kadang kalau mereka belum faham dengan apa yang kita sampaikan, kita ulang lagi. Saya sering bertanya secara lisan sama anak-anak, tentang materi yang dipelajari hari ini, kalau mereka faham ya kita lanjut, tapi kalau tidak ya kita ulang lagi. Tidak masalah mereka tidak bisa, yang penting mau mencoba, mau berbicara, salah ngga papa..

Interviewer : Mm begitu bu.. Kalau evaluasi untuk pembelajaran bahasa Arab bagaimana bu?

Narasumber : Evaluasinya ada evaluasi harian, lisan, UTS, UKK. Kalau evaluasi harian dan lisan itu bisa kita jadikan satu mbak. Misal ya hari ini habis belajar kosakata lalu kita tanya artinya, itu juga termasuk evaluasi. Dan dari situ kita juga bisa mengukur kemampuan siswa, siswa sudah paham belum dengan yang kita sampaikan.

Interviewer : Nggeh bu sampun. Terimakasih waktunya ya bu.. hehe

Narasumber : Iya mbak, gpapa.. Cepet lulus ya mbak.. Hhe

Interviewer : Amiin bu...

Interpretasi data :

Dalam pembelajaran bahasa Arab selain mengajarkan materi untuk memenuhi target yang ada dalam kurikulum juga dibutuhkan ketepatan metode dalam penyampaian. Karena metode yang tepat akan membuat siswa merasa nyaman dalam belajar dan tidak merasa tertekan. Ketika guru mengajarkan

kosakata dengan bernyanyi maka hal itu dapat dengan mudah diterima siswa. Hal tersebut sebagai bukti bahwa mereka senang dengan pembelajaran dengan model tersebut. Selain itu, keaktifan siswa juga perlu diasah agar bahasa Arab dapat digunakan secara aktif ketika di sekolah.



Wawancara dengan Guru Bahasa Arab

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/tanggal : 22 Mei 2015
Jam : 11.00-12.30
Lokasi : Rumah Ustadzah Fitria Apriliyani
Sumber Data : Fitria Apriliyani S.Pd.I (Guru Bahasa Arab)

Pada hari Jum'at tanggal 22 Mei 2015 menemui guru bahasa Arab yaitu Ustadzah Fitria di rumahnya Sorogenen Kalasan Sleman, yang sebelumnya peneliti meminta waktu kepada beliau lewat pesan singkat (SMS), beliau kebetulan juga merupakan kakak tingkat peneliti saat masih sekolah dahulu. Sehingga ini memudahkan peneliti dalam mengetahui pembelajaran bahasa Arab di SD IT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta. Karena pada hari itu ustadzah tidak ke sekolah karena sedang ada UN kelas 6 dan kebetulan pada hari itu beliau tidak mengawas, maka peneliti menemui ustadzah Fitria di rumahnya. Setelah beberapa saat kami berbincang-bincang, langsung saja peneliti kemudian menyampaikan maksud yaitu wawancara, dan ustadzah sudah mengetahui maksud kedatangan peneliti. Wawancara berlangsung dalam suasana akrab dan bersahabat. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Interviewer : Mbak Fi sudah berapa lama mbak mulai mengajar di SD IT Salman Al-Farisi?

Narasumber : Santai aja pin ga usah formal-formal. Hehe.. Kalau ngajar sudah sejak tahun 2010.

Interviewer : Hehe.. Iya deh mbak. Kalau latar belakang sekolah dan siswanya?

Narasumber : Latar belakang sekolahnya dulu untuk ladang dakwah di daerah sekolah. Karena sekolah yang ini, SD IT Salman Al Farisi 2 sebagai pelebaran sayap dari SD IT Salman yang ada di Pogung. Dulu Salman 1 belum punya bangunan sendiri. Bangunannya dulu pinjam dari re-grouping SD Pogungrejo sama SD Caturtunggal. Tapi karena dua SD itu sepi peminat jadi di tutup, trus

bangunannya di pakai sama Salman Al Farisi 1. Trus beli tanah di Jetis, dengan dana dari donatur sama Qatar Charity akhirnya berdiri SD IT Salman Al Farisi 2.

Interviewer : Kalau latar belakang siswanya mbak?

Narasumber : Ya umum.. Kebanyakan orang tua mereka menyekolahkan mereka disini karna punya harapan agar anak-anaknya mempunyai dasar agama yang kuat.

Interviewer : Apa yang mbak tau tentang edutainment?

Narasumber : Semacam bermain dan belajar begitu kan pin. Pembelajaran yang dikemas dalam metode yang menarik buat siswa.

Interviewer : Proses pembelajaran yang ada di kelas bagaimana mbak?

Narasumber : Klasikal aja. Ide ngajarnya muncul pas udah di kelas. Ngelihat dari kondisi anak-anak saat itu. Apalagi bahasa Arab kan selalu siang, jam paling akhir.

Interviewer : Kalo konsep edutainment yang udah mbak terapkan saat mengajar bahasa Arab tentang kosakata apa aja mbak, contohnya?

Narasumber : Lagu, audio tentang kosakata kadang juga games..

Interviewer : Lagu untuk pembelajaran apa mbak? Audio dan gamesnya seperti apa dan gimana?

Narasumber : Lagu untuk mereka ngapalin kata kerja pin. Kalo di pondok nadzoman, tapi nadanya beda sama nadzoman. Audio itu ketika istima' atau belajar kosakata baru. Anak-anak suka banget pake audio. Mereka antusias dengar orang arab ngomong. Mungkin masih asing buat mereka ya.. Tapi justru karena itu mereka semangat buat niruin setelahnya. Games ya untuk belajar kosakata juga. Kebanyakan masih belajar kosakata kok...

Interviewer : Seneng ngga mbak murid-murid klo pakai metode edutainment?

Narasumber : Yo seneng, malah do ngguyu kabeh, semangat.. Yang penting mereka tertarik dulu. Nanti di dalamnya kita beri materi-materi. Salah nggak papa, justru bagus. Yang penting mereka berani dan mau mencoba.

- Interviewer : Ok mbak. Trus faktor pendukungnya?
- Narasumber : Faktor pendukung ya apa yang ada di sekolah di jadikan faktor pendukung aja...hehe.. Kalo dari segi media udah. Proyektor dll terpenuhi...
- Interviewer : Klo faktor penghambatnya ada ga mbak? Trus wujudnya bagaimana?
- Narasumber : Persiapan kalo kita mau adain games. Itu kadang memakan waktu yang ga sedikit. Jadi terkadang target pembelajaran hari itu belum terpenuhi waktu udah habis. Gurunya juga, belum memenuhi kapasitas, hehe...
- Interviewer : Apakah selama ini hasil pembelajaran sudah memenuhi target mbak?
- Narasumber : Kalo dari segi kosakata udah pin. Mereka penguasaan kosakata udah baik. Karena ada target sendiri juga dari sekolah, misal hafalan juz amma, hadits sama qiro'aty. Itu mendukung pembelajaran bahasa Arab mereka. Mereka sudah fasih mengucapkan kosakata. Misal di suruh baca teks arab begitu mereka langsung bisa. Apalagi dengan lagu, anak-anak lebih cepat lagi menghafalnya. Yang penting mereka tidak takut mengucapkannya.
- Interviewer : Bentuk evaluasi bahasa Arab bagaimana mbak?
- Narasumber : Banyak pin. Ada evaluasi harian, lewat tugas, UTS sama UKK. Evaluasi harian diambil kalo pas lagi pembelajaran. Kita mengajar sambil mengamati mereka juga. Yang aktif nanti kita kasih tambahan nilai. Mereka jadi bersemangat juga kalau tau bisa nambah nilai. Kalo UTS ya kayak ulangan. UKK ya pas evaluasi akhir itu. Rata-rata ke semua nilai.

Interpretasi data:

Dalam pendidikan bahasa Arab diperlukan tidak hanya sekedar materi saja yang diutamakan lebih dari sekedar belajar bahasa Arab, tapi bagaimana

upaya seorang guru dalam menumbuhkan minat dan kecintaan mereka terhadap bahasa Arab agar siswa bisa belajar bahasa Arab. Selain bertujuan agar mendapatkan nilai yang maksimal, seorang guru juga bertugas untuk membuat siswa menikmati proses pembelajaran bahkan sampai ke taraf mencintai dan menemukan potensi mereka dalam pembelajaran. Seorang guru harus bisa memahami psikologis anak, bagaimana cara untuk menumbuhkan kepercayaan diri terhadap anak.



CURRICULUM VITAE

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Pinta Astuti
Tempat Tanggal Lahir: Yogyakarta, 01 Juni 2015
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Nanggulan RW 17 Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta
Nama Ayah : Slamet
Nama Ibu : Rusmini
Alamat Orang Tua : Nanggulan RW 17 Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	JENJANG PENDIDIKAN	NAMA SEKOLAH	TAHUN LULUS
1	SD/MI	SD N Maguwoharjo 1	2005
2	SMP/MTs	SMP N 3 Depok	2008
3	SMA/MA	SMA N 1 Depok	2011
4	PT/PTAI	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2015